

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dijalankan dengan teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah siswa belajar sebagai macam – macam hal.

Pendidikan memegang pengaruh yang besar bagi perkembangan anak, dimana pendidikan merupakan proses pendewasaan diri anak yaitu: melalui pendidikan ini anak sebelumnya tidak tahu akan suatu hal menjadi tahu akan suatu hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap terakhir, peserta didik memperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Belajar akan menghasilkan perubahan – perubahan dalam diri seorang. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu ada penilaian. Begitu juga dengan pendidikan selalui diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka tujuan nasional Negara Indonesia dapat tercapai. Pemerintah Indonesia juga telah merumuskannya kedalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian maka, pendidikan adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya serta untuk membentuk watak yang baik dari setiap individu tersebut agar dapat menjadi warga negara yang baik dan juga berkualitas untuk menghadapi perkembangan Zaman dan meningkatkan kecerdasan bangsa agar dapat bersaing dalam persaingan global serta dapat mencapai cita – cita negara Indonesia.

Seperti yang dilansir oleh artikel Online Detik.com bahwa pendidikan dapat mengulangi masalah Negara dalam memerangi masalah kemiskinan yang ada. Oleh sebab itu pendidikan sangatlah penting bagi suatu Negara jika pendidikan di suatu Negara tidak diusahakan maka akan timbul masalah yang dihadapi.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka dibentuk sekolah sebagai lembaga formal yang diusahakan oleh pemerintah maupun oleh swasta. Kegiatan suatu lembaga pendidikan (sekolah) difokuskan untuk membekali peserta didiknya untuk menghadapi perkembangan zaman yang terjadi. Diharapkan peserta didik mampu mencapai keberhasilannya dalam belajar

yang tercermin pada prestasi belajar. Pada proses belajar masih banyak yang ditemukan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang disebabkan oleh beberapa faktor.

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata - Rata Nilai</b>	<b>Kriteria Ketuntasan Minimal</b>
X Pemasaran	36	77,76	78
X Akuntansi 1	36	77,78	78
X Akuntansi 2	36	76,50	78
X Administrasi Perkantoran 1	36	75,70	78
X Administrasi Perkantoran 2	36	76,78	78

**Sumber: Data Diolah Oleh Penelitian**

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah kesiapan belajar siswa. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan – pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diklat lainnya yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ganang Novianto (2015) dan Seluck Ozdemir (2018), bahwa kesiapan belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Selain itu, disiplin belajar termasuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Jika peserta didik memiliki disiplin belajar yang baik maka dapat diartikan peserta didik tersebut akan meraih hasil belajar yang baik. Disiplin belajar dapat menjaga peserta didik dari gangguan perbuatan menyimpang yang bisa menyebabkan munculnya kendala dalam pencapaian prestasi belajar. Dengan disiplin belajar maka peserta didik akan lebih teratih untuk mengatur dirinya sendiri kedalam perbuatan yang baik sehingga peserta didik akan lebih tertib dalam melaksanakan proses belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alam Winulang (2015) dan Simba, Agak dan Erick K (2016), bahwa disiplin belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran produktif pemasaran dan guru bimbingan konseling di SMK Negeri 47 Jakarta di dapatkan informasi bahwa masih banyak peserta didik yang kurang bertanggung jawab layaknya sebagai pelajar yang diwujudkan oleh sikapnya seperti terlihat dari bel masuk sekolah sudah berbunyi ,masih banyak siswa yang terlambat dan tidak langsung menuju atau masuk ke dalam kelas namun siswa masih saja mengobrol, jajan dikantin, sekolah tanpa izin, terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas rumah, membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bermain *handphone* saat

guru memberikan materi. Sikap tersebut cukup menjelaskan bahwa masih banyak peserta didik yang melalaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Contoh lainnya yaitu seperti yang dilansir dan artikel *online* [wartakota.tribunnews.com](http://wartakota.tribunnews.com) bahwa telah di temukan sejumlah pelajar membolos pada jam sekolah warga sekitar diresahkan oleh kejadian tersebut. Sehingga hal ini menyebabkan rendanya prestasi belajar. Dalam disiplin belajar peserta didik di tuntutan taat dan teratur terhadap proses belajar yang di lakukannya. Jika disiplin belajar yang kurang baik maka proses belajar akan berjalan kurang maksimal dan berakibat kurang maksimalnya prestasi belajar, ketika seorang peserta didik membolos maka tidak mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru dan tidak mampu memahami materi yang diberikan guru tersebut. Jika peserta didik melaksanakan tanggung jawabnya dengan datang tepat waktu, mengerjakan tugas, yang diberikan guru, memperhatikan saat guru menyampaikan materi maka peserta didik dapat lebih mudah untuk mencapai keberhasilan belajar.

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh konsep diri siswa. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih percaya diri dan akan mampu membangun potensi yang ia miliki serta bersemangat dalam belajar, dengan konsep diri yang positif siswa dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Namun kebanyakan siswa di SMKN 47 JAKARTA memiliki kecenderungan konsep diri yang negatif terhadap dirinya. Mereka menganggap dirinya memiliki banyak kelemahan dan potensi

yang rendah dibandingkan dengan teman sebayanya sehingga proses belajarnya menjadi terhambat dan mempengaruhi terhadap prestasi belajar.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar mengarahkan siswa untuk mencapai cita – cita keinginnan dalam belajar. Tanpa adanya motivasi belajar, siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan memberikan hasil yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi belajar menjadi pendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan. Namun pada kenyataannya banyak siswa di SMKN 47 JAKARTA yang motivasi belajarnya masih rendah. Hal ini ditandai dengan siswa yang kurang antusias dalam belajar serta kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Minat belajar siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tingginya minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dengan adanya minat belajar membuat siswa akan berusaha memperhatikan pelajaran. Namun kenyataannya yang terjadi pada siswa SMKN 47 JAKARTA saat proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang kurang menyenangkan. Hal ini menandakan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Akibatnya siswa mendapatkan prestasi belajar yang rendah karena belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depannya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMKN 47 Jakarta melalui wawancara diperoleh informasi bahwa masih banyak

ditemukan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah diketahui dari nilai rata – rata dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu: X Pemasaran sebesar 77,76, X Akuntansi 1 sebesar 77,78, X Akuntansi 2 sebesar 76,50, X Administrasi Perkantoran 1 sebesar 75,70, X Administrasi Perkantoran sebesar 76,78 dan diperoleh data siswa yang melanggar disiplin belajar diketahui dari tidak memakai atribut sekolah 10 siswa. Siswa terlambat masuk sekolah 10 siswa. Tidak mengerjakan pekerjaan dirumah 15 siswa. Membolos pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) 15 siswa. Hal ini di Hitung selama 10 Hari atau 14 Hari .

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar di SMKN 47 Jakarta. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal – hal yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar pada siswa?
2. Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar pada siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid dan dapat dipercaya) tentang:

1. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara kesiapan belajar dan prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dan prestasi belajar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan kesiapan belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar ini diharapkan dapat berguna secara teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai hubungan kesiapan belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak antara lain:

- a. Penelitian

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman, dan melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta dan berguna untuk memenuhi salah satu pernyataan memperoleh gelar sarjana.



b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam hal penulisan ilmiah dan dapat menambah serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan.

c. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan meningkatkan kinerja guru dalam mendidik siswa.

d. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat memperbaiki kesiapan belajar dan prestasi belajar siswa.